

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) MUI Sumatera Utara**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki peran strategis dalam Pembangunan perekonomian guna mendorong dan meningkatkan perekonomian umat melalui Usaha Mikro Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM). Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) berada dibawah Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia dan memiliki struktur organisasi berjenjang dari Tingkat pusat, provinsi, hingga kabupaten/kota.

PINBAS MUI memiliki tugas pokok yang harus dijalankan sesuai dengan standart dan prosedur. Tugas Pokok PINBAS MUI SUMUT meliputi:

- 1) Memberdayakan terhadap pelaku usaha (tenant) dalam kategori UMKM dan Koperasi sebagai konsultasi bisnis, pelatihan manajemen, dan bimbingan teknis lainnya.
- 2) Pemberdayaan ekonomi umat PINBAS MUI bisa menjadi pemberdayaan ekonomi umat melalui pengembangan bisnis syariah dengan memberikan akses dan dukungan kepada para pelaku usaha, terutama yang berasal dari kalangan yang kurang mampu.
- 3) Menyusun materi/modul panduan.

**Tabel 4.1**  
**UMKM Binaan PINBAS MUI**

No	Jenis UMKM	Nama Pemilik	Inrofmasi Kontak	Alamat Usaha
1	Oleh oleh ikan asin sibolga	Muhammad Rifai Harahap	081397092066	Jl. S. Parman No 109
2	Kuliner	Fauziah Meliala	082277116628	Jl. S.M Raja Tebing Tinggi
3	Jual beli hasil laut , Pariwisata dan home industri	Edi	082211919100	Desa Pulau Kampai kec.pkl.susu kab.langkat Sumut
4	Kuliner	Artika	081370396995	Komplek perumahan Puri iklas blok A Tebingtinggi
5	Kuliner	Sumini	082362131441	Jln.kom yos Sudarso depan SMA negri 2
6	Kuliner	Anggi Muthia Dewi	088262590205	Jalan Mayjen Sutoyo kota Tebingtinggi
7	Florist bunga papan	Nico Frans Handaka	0822 4642 3165	Kp. Keling kota tebing tinggi
8	Kuliner	Yulfi hanim	083172870921	Jln gunung Sorik Merapi, GG amanah lingkungan 3 , ec rambutan kota Tebingtinggi.
9	Kuliner	Deliana Siregar	082362492664	Taman kota tebing tinggi
10	Kuliner	Dini Triana	081377126978	Komp. Perumahan BP 7 jl. Yos Sudarso No. 382
11	Makanan ringan	Dewi Suyanti	082164560407	Jln Yos Sudarso lk 2
12	Usaha	Ahmad Sani	081397816543	Jln. Imam bonjol

	dagang	Tanjung		No. 50
13	Menjahit	Winda Sari	088746438088	Penjahit
14	Kuliner	Desmarlena Zalukhu	082257678967	Jln pancasila
15	Toko Kelontong dan jajanan	Adinda	085262743181	Jln. Sudirman no 30
16	Tukang Jahit	Muarni Zega	081260795041	DESA LAGUNDRI
17	Jualan es dan makanan ringan	Nur Amin Zalukhu	082260379969/085275290960	Jalan RA. KARTINI
18	Kawadaun Kopi	Alfirdian Satra	081263417778	Jl.Busi No 07 F
19	Produksi minuman dan makanan yg berbahan baku tepung	Sri Mulyati	089505408580	Jl. SUDIRMAN KOMP. TASRI PERDAMAIAN STABAT
20	Kuliner	Azrianingsih	081370412929	Jl Perniagaan No 2F
21	Frozen food	Zahara	085760796355	Kwala bingai stabat
22	Jasa servis elektronik	Hendri	08126469424	Jl bakti no 4 sendangrejo Binjai langkat
23	Produsen Frozen Food	Lisda Yani	0812 6038 2211/0822 7201 3285	Dusun IV
24	Bouquet and flower fresh	Nur Abda Amalia	085669024029	Jln. Karya setuju gg. Keluarga
25	Kuliner	Muhammad Khalid, MA	08116357575	Jln. Pasar 1 dusun tanah 10, stabat lama, kec. Wampu, kab. Langkat,
26	Produksi Soya	Suprayetno	085297834055	Paya Mabar Sei Mati
27	Home industri	Achmad Ali	082160941674	Jl sekata link 4 Psr 5,5
28	Pemasaran	Masriadi	082276035791	Dusun Titi belanga
29	Minuman	Jumari	081260775010	Jln setia utama dsn

	susu kedelai			II
30	kuliner	Wulan	082272861877	Jalan sudirman
31	Home industri	Wulandari	082272861877	Jalan pembangunan
32	Seserahan perkawinan	Zhara Hafizha	089519028091	Lingkungan I
33	Usaha mie bakso	Ida	083183239038	Jalan pembangunan GG padi desa kolam
34	Pembuatan pupuk organik menggunakan teknologi terbaru	Hj.Nurmaidia	081263706574	Jl patabakung no. 22
35	Konstruksi Aluminium dan kaca	Alan Kristi Fauzi	085270411701	LINGK VI DENDANG
36	Penjual buah-buahan	Fidza	081397959091	Lingkungan 2

Berdasarkan tabel umkm binaan pinbas di jelaskan beberapa fasilitas yang diberikan pinbas diantaranya fasilitas pendanaan sebanyak 24 usaha, digital marketing sebanyak 3 usaha, peralatan kerja sebanyak 2 usaha, desain brosur media promosi sebanyak 2 usaha, pembuatan video dan fotografi sebanyak 2 usaha, kepengurusan perizinan sebanyak 2 usaha, dan fasilitas periklanan sebanyak 1 usaha.

**b. Deskripsi Dokumentasi Informasi Mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara**

Pemberdayaan masyarakat membutuhkan dalam ngentaskan kemiskinan membutuhkan peran-peran pihak terkait dalam pengembangannya, sehingga MUI sebagai LSM membentuk pusat inkubasi bisnis syariah agar bisa melihat

peran bisnis syariah dalam mengetaskan kemiskinan dimasyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disebutkan oleh putrama alhkairi:

*“Dalam meningkatkan Pemberdayaan ekonomi masyarakat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara membentuk Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS), hal ini bertujuan untuk meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan, akses keuangan yang inklusif, peningkatan distribusi kekayaan dari masyarakat kalangan menengah atas ke menengah kebawah” (Alkhairi, 2024)*

PINBAS MUI Sumut sudah membuat program agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa menjadi lebih baik dan bisa dalam pengentasan kemiskinan, dengan menerapkan prinsip kegiatan usaha pembiayaan syariah meliputi keadilan (adil), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maisir, riba, zulm, risywah, dan objek haram lainnya, dengan melihat kondisi objektif potensi yang ummat miliki dan MUI akan melakukan pendampingan yang diproyeksikan menjadi multi alternatif dan dikolaborasikan dengan potensi ummat Islam.

Upaya upaya yang dilakukan adalah dengan penerapa redistribusi aset di Indonesia agar menjadi suatu upaya untuk mencegah akumulasi kekayaan yang hanya terpusat pada segelintir individu dan kelompok. hal tersebut untuk memastikan agar seluruh umat dapat menikmati keuntungan dari sumber daya ekonomi, hal ini seperti yang (Alkhairi, 2024) hal hal yang mendorong perkembangan bisnis berbasis syariah sebagai sarana untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah

*“hal hal yang mendorong kami dalam mengembangkan bisnis berbasis syariah sebagai sarana untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah keagamaan (larangan riba) keadilan dalam perdagangan, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. kepedulian social memiliki fokus yang lebih kuat pada tanggung jawab sosial dan keadilan ekonomi, yang dapat menjadi sarana untuk membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. peluang bisnis yang akan berkembang (Yani, 2024)*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (Pinbas) Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersepakat untuk bekerja sama dalam membantu proses sertifikasi halal pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Sumatera Utara , Salah satu ketugasan PINBAS ialah fokus pada sosialisasi sertifikasi halal serta pendampingan UMKM. Pendampingan tersebut meliputi proses produksi, pemasaran, laporan keuangan sederhana serta pengelolaan sumber daya manusia Selain UMKM, koperasi yang ada di Sumatera Utara juga menjadi sasaran pendampingan karena menjadi salah satu penyokong ekonomi Islam. Hal ini sejalan tujuan utama yang dari pendirian pusat inkubasi bisnis syariah MUI yang diutarakan oleh (Alkhairi, 2024).

*“Peran strategis dalam pembangunan perekonomian guna mendorong dan meningkatkan ekonomi umat melalui Usaha mikro kecil dan menengah, dan koperasi (UMKMK). Dimana MUI mendirikan PINBAS yang diharapkan mampu memberdayakan ekonomi umat/masyarakat”*

PINBAS mempunyai dua Garis Besar Program Kerja. Yakni meningkatkan kapasitas SDM dan meningkatkan etos kerja yang berbasis akhlakul karimah sebagai etika bisnis dalam pengembangan ekonomi Syariah. Serta menguatkan sektor Usaha Ultra Mikro, Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi melalui program Inkubasi yang membina UMKM tersebut. Berdasarkan salah satu responden ketua pusat inkubasi bisnis syariah mui sumut dan ketua pemberdayaan cara pusat inkubasi bisnis syariah MUI dalam membangun dan mengembangkan bisnis dan untuk untuk memerangi kemiskinan adalah dengan

*“Langkah langkah yang dalam membangun dan mengembangkan bisnis dan untuk untuk memerangi kemiskinan adalah memberikan Pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, manajemen keuangan syariah, dan keterampilan bisnis lainnya yang diperlukan, Bimbingan dan konsultasi, memaksimalkan Akses sumberdaya, Intermediasi dengan Lembaga keuangan syariah,*

*Pemasaran dan promosi akan produk serta jasa yang dihasilkan”*  
(Alkhairi, 2024) (Utama, 2024)

Hal tersebut juga dirasakan oleh Masyarakat yang menjadi binaan PINBAS MUI yang disampaikan oleh (Suprayetno, 2024)

*“Pendidikan dan pelatihan prinsip ekonomi syariah, manajemen keuangan syariah, dan keterampilan bisnis lainnya yang diperlukan. Bimbingan dan konsultasi yang diadakan secara diskusi menyangkut hal hal yang penting untuk menghadapi permasalahan usaha saya, juga Intermediasi dengan Lembaga keuangan syariah sehingga proposal usaha saya dapat didanai “*

Bedasarkan pernyataan diatas keberhasilan Binaan Pinbas MUI SUMUT dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, tingkat keberhasilan program, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung program tersebut, sehingga diperlukan berbagai strategi atau model bisnis yang harus diterapkan dalam memastikan bahwa bisnis tersebut tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. sehingga beberapa langkah langkah yang bisa digunakan agar bisnis bisa berjalan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan adalah dengan memastikan kemitraan bisnis, membuat model bisnis berbasis koperasi atau keuangan inklusif, menerapkan model bisnis keberlanjutan dan penyediaan produk dan layanan.

Permasalahan yang kerap terjadi dalam pembinaan pinbas MUI SUMUT diantaranya akses terhadap pembiayaan salah satu aspek penting dari pembinaan Pinbas adalah memastikan akses terhadap pembiayaan yang cukup bagi para calon pengusaha. Namun, akses terhadap pembiayaan seringkali menjadi permasalahan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki jaminan yang cukup atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. selanjutnya kondisi pasar yang tidak stabil dan persaingan yang ketat juga dapat menjadi permasalahan dalam pembinaan Pinbas MUI.. Pada kenyataannya dalam menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan

memiliki banyak tantangan yang di dihadapi, menurut Indra Utama selaku wakil ketua pinbas sekaligus ketua pemberdayaan ekonomi masyarakat jenis tantangan yang paling umum dihadapi PINBAS MUI dalam menjalankan bisnis syariah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu adalah kurangnya

*“Beberapa tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya Pendanaan yakni pendanaan yang cukup, dengan resiko rendah, kurangnya kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah serta manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam memperluas pasar dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Regulasi dan kebijakan sebab beberapa regulasi atau kebijakan mungkin tidak mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik khusus bisnis syariah, sehingga membuatnya sulit untuk beroperasi atau berkembang. Keterbatasan sumberdaya sebab Bisnis syariah yang bertujuan membantu masyarakat yang kurang mampu mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal modal, tenaga kerja, atau infrastruktur. Hal ini dapat membatasi kemampuan bisnis untuk menyediakan layanan atau produk yang dibutuhkan oleh Masyarakat (Utama, 2024)*

Calon pengusaha perlu memahami pasar dan pesaing mereka dengan baik agar dapat mengembangkan strategi yang efektif. Serta peraturan dan administrasi yang kompleks seringkali menjadi hambatan dalam mendirikan dan mengelola bisnis. Proses perizinan dan pemenuhan persyaratan administratif lainnya dapat menjadi rumit dan memakan waktu, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalamannya sebelumnya dalam berbisnis. berdasarkan salah seorang pengusaha Muhammad Alfridian satra (Satra, 2024) yang tergabung dalam pusat inkubasi bisnis syariah MUI cara memberdayakan pengusaha untuk menghadapi tantangan khusus yang terkait dengan mengentaskan kemiskinan melalui bisnis adalah dengan Memberikan pendidikan dan pelatihan ( pusat inkubasi bisnis syariah mui dapat menyediakan pendidikan dan pelatihan khusus kepada para pengusaha untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana bisnis dapat

berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. pelatihan ini dapat mencakup, strategi pemasaran yang berorientasi pada masyarakat kurang mampu, dan manajemen keuangan yang berkelanjutan. Pusat inkubasi bisa membantu para pengusaha untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya yang mereka butuhkan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka, termasuk modal, mentorship, dan jaringan bisnis. hal ini dapat membantu mengatasi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh bisnis yang berupaya mengentaskan kemiskinan. Memberikan pendampingan dan bimbingan: pusat inkubasi bisa memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para pengusaha dalam merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang efektif untuk mengentaskan kemiskinan. pendampingan ini dapat mencakup evaluasi bisnis, identifikasi peluang pertumbuhan, dan bantuan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Memberikan koneksi dengan jaringan: pusat inkubasi bisa membantu menghubungkan para pengusaha dengan jaringan yang relevan, termasuk lembaga keuangan syariah, organisasi non-pemerintah, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat. hal ini dapat membantu memperluas cakupan bisnis, memperoleh dukungan eksternal, dan mengidentifikasi peluang kemitraan yang saling menguntungkan. promosi dan pemasaran: pusat inkubasi bisa membantu mempromosikan bisnis yang berfokus pada pengentasan kemiskinan melalui berbagai saluran, termasuk acara-acara komunitas, media sosial, dan kampanye pemasaran khusus. hal ini dapat membantu meningkatkan visibilitas bisnis dan menarik minat dari pelanggan potensial dan pemangku kepentingan lainnya. Memonitoring dan evaluasi: pusat inkubasi bisa memberikan dukungan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak sosial dan ekonomi dari bisnis yang berfokus pada pengentasan kemiskinan.

PINBAS MUI Sumut didirikan untuk menunjukkan bahwa MUI serius dalam mengembangkan ekonomi dan berkomitmen untuk konsentrasi di bidang tersebut, dan porsi pembicaraan tentang ekonomi dalam dakwah Islam

harus ditingkatkan karena umat Islam di Indonesia masih terpinggirkan dan rentan dalam bidang ekonomi, dengan memberikan berbagai jenis dukungan menurut salah seorang (Suman, 2024) jenis dukungan dan bimbingan yang mereka terima dari pusat inkubasi bisnis syariah MUI adalah

- 1) Pendidikan dan pelatihan: pusat inkubasi bisnis syariah mui dapat menyediakan program pendidikan dan pelatihan tentang prinsip-prinsip bisnis syariah, manajemen keuangan syariah, dan keterampilan bisnis lainnya kepada individu yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis syariah. Pemberian bimbingan bisnis: pusat inkubasi bisa memberikan bimbingan dan konsultasi kepada wirausaha tentang berbagai aspek bisnis, seperti perencanaan strategis, pengembangan produk atau layanan, pemasaran, dan manajemen operasional.
- 2) Medapatkan akses ke jaringan dan sumber daya: pusat inkubasi dapat membantu wirausaha untuk membangun jaringan dengan profesional bisnis lainnya, lembaga keuangan syariah, investor potensial, dan pemangku kepentingan lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka. mereka juga dapat menyediakan akses kepada sumber daya seperti ruang kerja bersama, fasilitas konferensi, atau teknologi informasi.
- 3) Pendampingan dalam perencanaan bisnis: pusat inkubasi bisa membantu wirausaha dalam menyusun rencana bisnis yang komprehensif dan realistis, termasuk proyeksi keuangan, strategi pemasaran, dan penentuan langkah-langkah tindak lanjut.
- 4) Pendampingan dalam pemasaran dan promosi: pusat inkubasi dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam merancang strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk produk atau layanan bisnis syariah.

MUI Sumut sebagai salah satu organisasi yang secara lugas mendukung pemberdayaan ekonomi syariah demi terbentuknya pembangunan ekonomi keberlanjutannya di masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pinbas Sumut strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Sumut, dengan merangkul UMKM agar menjadi lebih kreatif sehingga UMKM bisa lebih berkembang dan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi bersama, namun pemberdayaan ekonomi umat tidak terlepas dari berbagai permasalahan salah satu permasalahan yang paling utama adalah tidak adanya bantuan dalam memasarkan produk atau layanan mereka, dalam hal ini menurut Akmaludin syahputra (Syahputra, 2024) secara pusat inkubasi bisnis syariah MUI membantu dalam memasarkan produk atau layanan pengusaha yang berada didalam naungan mereka adalah dengan

- 1) Konsultasi Pemasaran, Pusat inkubasi bisnis syariah MUI dapat memberikan konsultasi pemasaran kepada pengusaha tentang strategi pemasaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis syariah. Ini bisa termasuk identifikasi target pasar, pengembangan pesan pemasaran, dan penentuan saluran distribusi yang tepat.
- 2) Pengembangan Branding, Pusat inkubasi bisa membantu pengusaha dalam pengembangan identitas merek yang kuat dan konsisten, yang mencerminkan nilai-nilai syariah dan menarik bagi target pasar yang diinginkan.
- 3) Akses ke Jaringan dan Peluang Kemitraan, Pusat inkubasi dapat membantu pengusaha dalam membangun jaringan dengan pihak-pihak yang relevan dalam industri atau komunitas bisnis syariah, termasuk lembaga keuangan syariah, pelaku bisnis lainnya, dan organisasi masyarakat. Kemitraan ini dapat membantu dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan visibilitas produk atau layanan.
- 4) Pemasaran Digital, Pusat inkubasi bisa memberikan bimbingan tentang pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, pemasaran

konten, dan optimisasi mesin pencari untuk meningkatkan eksposur produk atau layanan secara online.

- 5) Acara Promosi dan Pameran (Bazar), Pusat inkubasi dapat mengadakan acara promosi dan pameran di mana pengusaha dapat memperkenalkan produk atau layanan mereka kepada khalayak yang lebih luas. Ini bisa termasuk pameran dagang, seminar industri, atau acara komunitas lokal.
- 6) Pelatihan dan Workshop, Pusat inkubasi bisa menyelenggarakan pelatihan dan workshop tentang strategi pemasaran yang efektif bagi pengusaha, memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasarkan produk atau layanan dengan baik.
- 7) Umpan Balik dan Evaluasi, Pusat inkubasi dapat memberikan umpan balik konstruktif dan evaluasi terhadap upaya pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha, serta membantu mereka dalam menyesuaikan strategi pemasaran sesuai dengan umpan balik dan data pasar.

Selain hal tersebut pengusaha juga merasa bahwa dengan adanya pusat inkubasi bisnis syariah MUI membantu pengusaha dalam memperluas jaringan dan koneksi di industri, tetapi ada beberapa pendapat bahwa perluasan jaringan dan koneksi industri belum maksimal kepada pengusaha, sehingga muncul harapan harapan pengusaha untuk masa depan bisnis mereka dan cara agar pusat inkubasi bisnis syariah MUI dapat terus mendukung pengusaha dalam mencapainya, sehingga adapun beberapa harapan dari pengusaha tersebut adalah

- 1) Membangun Citra dan Reputasi yang Positif, Pengusaha ingin membangun citra dan reputasi yang positif di mata pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat luas. Mereka berharap agar bisnis mereka dikenal sebagai perusahaan yang mengutamakan nilai-nilai syariah, kualitas, dan keberlanjutan.

- 2) Memberikan Dampak Sosial yang Signifikan, Banyak pengusaha yang bekerja sama dengan pusat inkubasi bisnis syariah MUI memiliki harapan untuk memberikan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.
- 3) Menciptakan Lapangan Kerja, Salah satu harapan yang umum adalah menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat setempat, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup komunitas.
- 4) Berperan sebagai Teladan, Pengusaha berharap untuk menjadi teladan bagi pelaku bisnis lainnya, baik dalam hal praktek bisnis yang etis maupun dalam kontribusi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan (Alkhairi, 2024).

## **2. Matriks IFAS dan EFAS**

### **a. Perhitungan Pembobotan dan Rating**

Sebelum menganalisis hasil IFAS dan EFAS pada analisis SWOT, peneliti akan memasukkan terlebih dahulu data narasumber yang telah disarikan dari lima responden. Ada dua proses penelitian hitung: penentuan rating relatif dan bobot. Hasil keseluruhan dipecah menjadi beberapa kategori (kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman). Selanjutnya, rata-rata setiap item ditentukan oleh total rata-rata seluruh item. Dengan demikian, hasil nilai akhir bobot dapat diperoleh dan dimasukkan ke dalam tabel IFAS dan EFAS. Setiap nilai bobot akhir yang diperoleh, ketika dijumlahkan, harus bernilai 1, dan nilai tersebut dimasukkan ke dalam kolom relatif. Sebaliknya, nilai bobot rata-rata dimasukkan ke dalam kolom bobot. Terakhir, untuk proses pemeringkatan hanya bergantung pada kuantitas tiap item yang dicocokkan dengan jumlah responden. Jadi, itu berasal dari nilai rata-rata rating.

Total nilai bobot relative disesuaikan dengan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya jumlah total bobot dibagi dengan jumlah responden. Metode perhitungan dilakukan dengan membagi total bobot dengan bobot rata rata, pada bobot relative total bobot dibagikan dengan total bobot rata rata , sehingga, Setelah hit rate setiap item ditentukan, semua hasil item dihitung, dan rata-rata setiap item harus sesuai dengan nilai tunggal. Bobot rata-rata ini dimaksudkan sebagai panduan untuk memahami bagaimana dinamika internal dan eksternal saat ini ditangani dengan mengambil nilai sebesar mungkin hingga nilai sekecil mungkin.

**Tabel 4.2 Perhitungan Bobot (Kondisi Saat Ini)**

No	Faktor Faktor Strategis Internal							Total Bobot	Bobot Rata Rata	Bobot Relatif
	Kekuatan	R1	r2	R3	R4	R5	R6			
1	Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat	4	2	2	2	3	2	15	2.50	0.11
2	SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan	4	2	2	2	3	3	16	2.67	0.11
3	SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang	4	3	3	2	2	2	16	2.67	0.11

	baik dalam memahami anggota mereka									
4	Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini	3	2	3	4	3	3	18	3.00	0.13
5	Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta	3	3	3	3	3	2	17	2.83	0.12
6	Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup alam menjalankan program ini	2	2	2	3	2	2	13	2.17	0.09
7	Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah	4	2	2	4	4	3	19	3.17	0.14
8	Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.	4	2	2	3	4	2	17	2.83	0.12
9	Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama	1	1	1	1	2	3	9	1.50	0.06
Total								140.00	23.33	1.00

No	Faktor Faktor Strategis Internal							Total Bobot	Bobot Rata Rata	Bobot Relatif
	Kelemahan	R1	r2	R3	R4	R5	R6			
1	Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan	3	2	2	2	2	3	14	2.33	0.09
2	SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka	3	2	2	2	2	2	13	2.17	0.09
3	SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara	3	2	2	2	2	2	13	2.17	0.09
4	MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia	2	2	2	3	2	3	14	2.33	0.09
5	Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini	3	2	3	3	2	2	15	2.50	0.10
6	MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini	2	3	2	3	2	2	14	2.33	0.09
7	Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	2	2	2	3	3	3	15	2.50	0.10
8	Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.	2	2	2	2	3	3	14	2.33	0.09

9	Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini	2	2	2	2	3	2	13	2.17	0.09
10	Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena kurangnya literasi masyarakat	3	2	2	2	3	3	15	2.50	0.10
11	Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah	1	3	2	2	1	2	11	1.83	0.07
Total								151.00	25.17	1.00

No	Faktor Faktor Strategis Eksternal							Total Bobot	Bobot Rata Rata	Bobot Relatif
	Peluang	R1	r2	R3	R4	R5	R6			
1	PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar	5	3	3	2	3	4	20	3.33	0.17
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah	3	3	3	2	3	3	17	2.83	0.14
3	Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan	4	2	2	2	3	3	16	2.67	0.13
4	Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur	1	1	1	4	2	3	12	2.00	0.10
5	Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa	3	2	3	5	4	2	19	3.17	0.16

	meramaikan pasar ekonomi Indonesia									
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	2	2	2	2	3	2			
								13	2.17	0.11
7	Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi	4	5	3	4	4	3			
								23	3.83	0.19
Total								120.00	20.00	1.00

No	Faktor Faktor Strategis Eksternal						Total Bobot	Bobot Rata Rata	Bobot Relatif	
	Ancaman	R1	r2	R3	R4	R5				R6
1	Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah yang memiliki program dengan tujuan yang serupa	3	3	3	3	3	3	18	3.00	0.19
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal	3	3	3	3	3	3	18	3.00	0.19
3	Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama	2	3	2	3	3	3	16	2.67	0.17
4	Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia	2	2	2	2	3	2	13	2.17	0.14
5	Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam	2	2	2	2	3	3	14	2.33	0.15

	memasuki pasar									
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	2	2	2	2	3	3			
								14	2.33	0.15
Total								93.00	15.50	1.00

**Tabel 4.3 Perhitungan Rating (Urgensi Penanganan)**

No	Faktor Faktor Strategis Internal						Total Bobot	Bobot Rata Rata	
	Kekuatan	R1	r2	R3	R4	R5			R6
1	Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut sudah memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat	3	2	3	2	2	2	14	2.33
2	SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan	3	3	3	3	2	3	17	2.83
3	SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang baik dalam memahami anggota mereka	2	3	2	3	2	3	15	2.50
4	Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini	2	3	2	2	2	2	13	2.17
5	Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta	2	4	2	2	2	3	15	2.50
6	Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup dalam menjalankan program ini	3	1	1	2	2	3	12	2.00
7	Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah	3	3	2	2	3	3	16	2.67
8	Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI	3	4	1	2	3	3	16	2.67

	mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.								
9	Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama	3	4	3	4	1	3	18	3.00
Total								136.00	22.67

No	Faktor Faktor Strategis Internal						Total Bobot	Bobot Rata Rata	
	Kelemahan	R1	r2	R3	R4	R5			R6
1	Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan	2	2	2	2	2	3	14	2.33
2	SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka	2	2	2	2	2	2	13	2.17
3	SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara	3	2	2	2	2	2	13	2.17
4	MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia	3	2	2	3	2	3	14	2.33
5	Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini	2	2	3	3	2	2	15	2.50
6	MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini	2	3	2	3	2	2	14	2.33
7	Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	4	2	2	3	3	3	15	2.50
8	Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.	2	2	2	2	3	3	14	2.33
9	Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini	2	2	2	2	3	2	13	2.17
10	Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena	3	2	2	2	3	3	15	2.50

	kurangnya literasi masyarakat								
11	Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah	4	3	2	2	1	2	11	1.83
Total								173.00	29.23
No	Faktor Faktor Strategis Eksternal						Total Bobot	Bobot Rata Rata	
	Peluang	R1	r2	R3	R4	R5			R6
1	PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar	3	2	1	3	3	3	15	2.50
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah	2	2	2	2	3	3	14	2.33
3	Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan	3	3	3	3	3	3	18	3.00
4	Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur	3	3	3	2	3	3	17	2.83
5	Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa meramaikan pasar ekonomi Indonesia	2	3	1	2	3	2	13	2.17
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	2	3	1	2	2	3	13	2.17
7	Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi	3	2	1	4	2	3	15	2.50
Total								105.00	17.50

No	Faktor Faktor Strategis Eksternal						Total Bobot	Bobot Rata Rata
	Ancaman	R1	r2	R3	R4	R5		

1	Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah yang memiliki program dengan tujuan yang serupa	2	2	2	2	2	3	13	2.17
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal	2	2	2	2	2	3	13	2.17
3	Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama	2	2	1	2	2	2	11	1.83
4	Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia	2	3	1	3	2	3	14	2.33
5	Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam memasuki pasar	3	3	1	4	2	3	16	2.67
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	2	3	1	3	2	3	14	2.33
Total								81.00	13.50

#### b. Ranking Bobot dan Rating

Misalnya, buat rating dan peringkat bobot untuk melihat bagaimana keadaan saat ini ditentukan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, skor tersebut berasal dari hasil rata-rata bobot akhir yang berkisar dari nilai yang besar hingga yang kecil. Hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.4 Ranking Penilaian Kondisi Saat Ini**

No	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	2.50	Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut sudah memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat	Cukup Baik
2	2.67	SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan	Cukup Baik

3	2.67	SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang baik dalam memahami anggota mereka	Cukup Baik
4	3.00	Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini	Sangat Baik
5	2.83	Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta	Cukup Baik
6	2.17	Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup dalam menjalankan program ini	Cukup Baik
7	3.17	Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah	Baik
8	2.83	Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.	Cukup Baik
9	1.50	Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama	Kurang Baik

No	Skor	Indikator Kelemahan	Penilaian
1	2.33	Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan	Kurang Lemah
2	2.17	SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka	Kurang Lemah
3	2.17	SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara	Kurang Lemah
4	2.33	MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia	Kurang Lemah
5	2.50	Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini	Kurang Lemah
6	2.33	MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini	Kurang Lemah

7	2.50	Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	Kurang Lemah
8	2.33	Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.	Kurang Lemah
9	2.17	Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini	Kurang Lemah
10	2.50	Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena kurangnya literasi masyarakat	Kurang Lemah
11	1.83	Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah	Tidak Lemah

No	Skor	Indikator Peluang	Penilaian
1	3.33	PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar	Baik
2	2.83	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah	Cukup Baik
3	2.67	Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan	Cukup Baik
4	2.00	Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur	Kurang Baik
5	3.17	Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa meramaikan pasar ekonomi Indonesia	Baik
6	2.17	Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	Cukup Baik
7	3.83	Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi	Baik

No	Skor	Indikator Ancaman	Penilaian
1	3.00	Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah yang memiliki program dengan tujuan yang serupa	Cukup Mengancam
2	3.00	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal	Cukup Mengancam
3	2.67	Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama	Cukup Mengancam
4	2.17	Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia	Kurang Mengancam
5	2.33	Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam memasuki pasar	Kurang Mengancam
6	2.33	Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	Kurang Mengancam

Begitu pula dilakukan hal yang sama untuk melihat urgensi penanganan. Proses perankingan diambil dari nilai raking rata-rata dari tertinggi hingga terendah. Hasil perankingannya tertera di dalam tabel 4.5

**Tabel 4.5 Ranking Penilaian Urgensi Penanganan**

No	Skor	Indikator Kekuatan	Penilaian
1	2.33	Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut sudah memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat	Cukup Penting
2	2.83	SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan	Cukup Penting
3	2.50	SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang baik dalam memahami anggota mereka	Cukup Penting

4	2.17	Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini	Cukup Penting
5	2.50	Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta	Cukup Penting
6	2.00	Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup untuk menjalankan program ini	Kurang Penting
7	2.67	Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah	Cukup Penting
8	2.67	Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.	Cukup Penting
9	3.00	Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama	Penting

No	Skor	Indikator Kelemahan	Penilaian
1	2.83	Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan	Cukup Penting
2	2.67	SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka	Cukup Penting
3	3.00	SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara	Penting
4	2.83	MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia	Cukup Penting
5	2.50	Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini	Cukup Penting
6	2.50	MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini	Cukup Penting
7	2.67	Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	Cukup Penting
8	2.40	Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.	Kurang

			Penting
9	2.50	Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini	Cukup Penting
10	2.50	Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena kurangnya literasi masyarakat	Cukup Penting
11	2.83	Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah	Cukup Penting

No	Skor	Indikator Peluang	Penilaian
1	2.50	PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar	Cukup Penting
2	2.33	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah	Kurang Penting
3	3.00	Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan	Cukup Penting
4	2.83	Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur	Cukup Penting
5	2.17	Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa meramaikan pasar ekonomi Indonesia	Kurang Penting
6	2.17	Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	Kurang Penting
7	2.50	Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi	Cukup Penting

No	Skor	Indikator Ancaman	Penilaian
1	2.17	Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah	Kurang

		yang memiliki program dengan tujuan yang serupa	Penting
2	2.17	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal	Kurang Penting
3	1.83	Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama	Tidak Penting
4	2.33	Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia	Kurang Penting
5	2.67	Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam memasuki pasar	Cukup Penting
6	2.33	Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	Kurang Penting

**c. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)**

Selanjutnya, para peneliti akan menyajikan hasil dari aksi menumpang bot tersebut dan menilainya berdasarkan kondisi perekonomian saat ini dan kecenderungan responden untuk mengambil tindakan, menurut responden dari pusat inkubasi bisnis syariah serta organisasi berdasarkan indikator tersebut.. Indikator-indikator ini dilaporkan dalam matriks IFAS dan EFAS.

**Tabel 4.6 Matriks IFAS**

No	Indikator Kekuatan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut sudah memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat	2.50	0.11	2.33	0.26
2	SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka	2.67	0.11	2.83	0.31

	mampu keluar dari kemiskinan				
3	SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang baik dalam memahami anggota mereka	2.67	0.11	2.50	0.28
4	Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini	3.00	0.13	2.17	0.28
5	Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta	2.83	0.12	2.50	0.30
6	Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup dalam menjalankan program ini	2.17	0.09	2.00	0.18
7	Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah	3.17	0.14	2.67	0.37
8	Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.	2.83	0.12	2.67	0.32
9	Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama	1.50	0.06	3.00	0.18
Total		23.34	1	22.67	2.48

No	Indikator Kelemahan	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan	2.33	0.09	2.83	0.25
2	SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka	2.17	0.09	2.67	0.24

3	SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara	2.17	0.09	3	0.27
4	MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia	2.33	0.09	2.83	0.25
5	Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini	2.5	0.1	2.5	0.25
6	MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini	2.33	0.09	2.5	0.23
7	Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	2.5	0.1	2.67	0.27
8	Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.	2.33	0.09	2.4	0.22
9	Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini	2.17	0.09	2.5	0.23
10	Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena kurangnya literasi masyarakat	2.5	0.1	2.5	0.25
11	Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah	1.83	0.07	2.83	0.20
Total		25.16	1	29.23	2.65

Skor keseluruhan berdasarkan indikator kekuatan dan kelemahan ditampilkan dalam penelitian ini. Tabel 4.6 diperoleh rata-rata masing-masing indikator yaitu 2,48 dan 2,65. Untuk keperluan penghitungan skor rata-rata, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, skor relatif dikurangi secara bertahap melalui penggunaan bobot. Nilai relatif total harus cocok

dengan satu. Selanjutnya skor akhir yang dapat dilihat pada kolom indikator kekuatan adalah relative rating hit rate. Kemudian, semua skor dicatat pada kolom kekuatan. Hal serupa juga dilakukan pada kolom indikator kelemahan.

**Tabel 4.7 Matriks EFAS**

No	Indikator Peluang	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar	3.33	0.17	2.50	0.43
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah	2.83	0.14	2.33	0.33
3	Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan	2.67	0.13	3.00	0.39
4	Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur	2	0.1	2.83	0.28
5	Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa meramaikan pasar ekonomi Indonesia	3.17	0.16	2.17	0.35
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	2.17	0.11	2.17	0.24
7	Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi	3.83	0.19	2.50	0.48
Total		20	1	17.5	2.49

No	Indikator Ancaman	Bobot	Relatif	Rating	Skor
1	Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah yang memiliki program dengan tujuan yang serupa	3.00	0.19	2.17	0.43
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal	3.00	0.19	2.17	0.33
3	Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama	2.67	0.17	1.83	0.39
4	Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia	2.17	0.14	2.33	0.28
5	Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam memasuki pasar	2.33	0.15	2.67	0.35
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	2.33	0.15	2.33	0.24
Total		15.50	1	13.5	2.21

Dalam penelitian ini, skor keseluruhan ditampilkan berdasarkan indikator minat dan tingkat kelulusan. Mengacu pada Tabel 4.7, nilai masing-masing indikator masing-masing sebesar 2,49 dan 2,21. Untuk keperluan penghitungan skor rata-rata, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, skor relatif dikurangi secara bertahap melalui penggunaan bobot. Nilai relatif total harus cocok dengan satu. Selanjutnya skor akhir yang dapat dilihat pada kolom indikator kekuatan adalah relative rating hit rate. Selanjutnya, semua skor dicatat di papan permainan. Hal serupa juga dilakukan pada kolom indikator ancaman.

#### d. Kuadran SWOT

Langkah selanjutnya, dari nilai skor akhir dilakukan pula perhitungan IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*), dengan rumus:

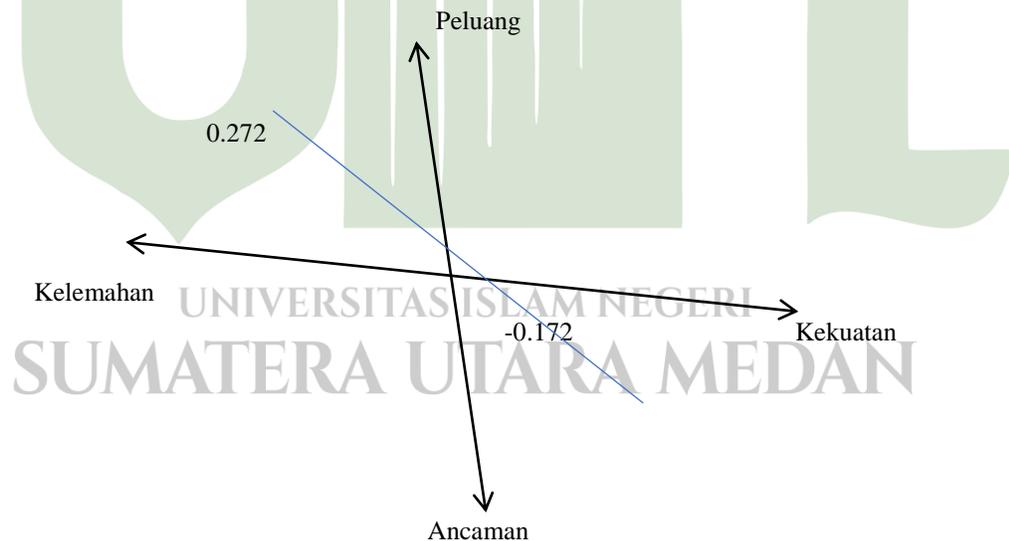
$$\text{Nilai IFE (Skor Kekuatan - Skor Kelemahan)} = 2.48 - 2.65 = -0.172$$

$$\text{Nilai EFE (Skor Peluang - Ancaman)} = 2.49 - 2.21 = 0.27$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan IFE dan EFE di atas, maka dapat ditentukan posisi untuk analisis SWOT yaitu pada kuadran III (negatif, Positif).



Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 4.1 berikut ini



Terakhir, analisis SWOT harus dilakukan untuk mengidentifikasi alternatif strategi yang dapat diterapkan sesuai dengan faktor-faktor tersebut di atas. Matriks ini

bertujuan untuk mengidentifikasi strategi alternatif yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Beberapa strategi lain yang dapat digunakan pada strategi tersebut terdapat pada matriks SWOT di atas.

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

- a) Pinbas MUI bisa membuat program kerja sama dengan pihak pihak lain sehingga bisa menciptakan SDM yang dibutuhkan dalam menjalankan program PINBAS MUI
- b) Membantu menjalankan program pemerintah sehingga pemerintah bisa memberikan bantuan berupa pelatihan modal, dan SDM yang sesuai
- c) Menciptakan pasar baru, sehingga banyak anggota Pinbas bisa memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

- a) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sehingga Jumlah SDM yang dimiliki MUI bisa sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan
- b) Memaksimalkan dukungan dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam mendapatkan permodalan
- c) Memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ingin lepas dari kemiskinan dengan menciptakan pasar baru.

3) Strategi ST (*Strength-Threats*)

- a) Mencari masyarakat yang kompeten sehingga modal dan pelatihan akan berdampak kepada masyarakat yang ikut penyuluhan
- b) Memaksimalkan layanan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam memasuki pasar

- c) Menerapkan Prinsip bisnis syariah sehingga Pihak lain yang ingin menjadi donatur tidak memiliki keraguan karena ada Program sejenis
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threats*)
- a) Memberikan hasil yang menjanjikan sehingga memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci
  - b) Bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga bisa memiliki anggaran yang memadai dalam menjalankan program ini
  - c) Mengatasi keterbatasan sumber daya yang tersedia dengan mencari masyarakat yang benar benar ingin lepas dari kemiskinan.
  - d) Memberikan program pelatihan kepada masyarakat dengan mendokumentasikan dan membagikan ke media masa.

### 3. Matriks QSPM

Matriks QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi alternatif secara obyektif serta mendapatkan tanggapan intuitif dari responden berdasarkan faktor kunci keberhasilan. Alternatif strategi yang akan dimasukkan ke dalam matriks QSPM berasal dari matriks SWOT yang terdapat pada strategi WT. Selanjutnya alternatif strategis ini dianalisis dampaknya terhadap faktor internal (seperti kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (seperti peluang dan ancaman). Selama proses pengumpulan data QSPM, peneliti melakukan wawancara dan diskusi lanjutan dengan responden yang terbukti memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan tentang perkembangan ekonomi masyarakat melalui Majelis Ulama Indonesia Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS).,

Setiap strategi diberi skor daya tarik (AS) untuk menentukan seberapa menarik suatu strategi tertentu dibandingkan dengan strategi lainnya. Sebelum menerima skor AS, peneliti melakukan studi baseline yang setara dengan studi baseline, seperti pemeringkatan analisis SWOT. Hanya untuk menentukan rata-rata setiap item, peneliti membandingkan nilai totalnya dengan jumlah responden

yang berjumlah sekitar lima orang ( $55:5 = 11$ ). Dari nilai masing-masing item, dilakukan analisis dengan menggunakan nilai rata-rata keseluruhan ( $2.75 : 49.65 = 0.06$ ). Hasilnya, dihasilkan nomor bobot akhir yang dimasukkan ke dalam matriks QSPM. Jumlah bobot setelah dibagi dua sama besar harus sesuai satu Tabel 4.8 perhitungan bobot QSPM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

No	Faktor Strategis Internal	Responden Strategi I					Responden Strategi II					Responden Strategi III					Responden Strategi IV					total	Rata Rata	Bobot Akhir
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut sudah memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	55	2.75	0.06
2	SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	4	3	3	2	4	44	2.20	0.04
3	SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang baik dalam memahami anggota mereka	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	1	2	3	2	4	2	3	2	3	43	2.15	0.04
4	Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini	3	2	2	3	1	1	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	1	2	3	2	49	2.45	0.05
5	Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	47	2.35	0.05
6	Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup dalam menjalankan program ini	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	55	2.75	0.06
7	Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	47	2.35	0.05
8	Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	61	3.05	0.06
9	Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama	2	2	1	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	47	2.35	0.05
10	Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	45	2.25	0.05
11	SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	4	42	2.10	0.04
12	SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	60	3.00	0.06
13	MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	55	2.75	0.06
14	Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	57	2.85	0.06
15	MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	55	2.75	0.06
16	Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	46	2.30	0.05
17	Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.	3	2	2	1	2	3	2	1	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	47	2.35	0.05

18	Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	44	2.20	0.04	
19	Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena kurangnya literasi masyarakat	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	44	2.20	0.04	
20	Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	50	2.50	0.05
<b>Total Keseluruhan</b>																				99 3. 00	49.6 5	1.00		
no	Faktor Strategis Eksternal	Responden Strategi I					Responden Strategi II					Responden Strategi III					Responden Strategi IV					total	Rat a Rat a	Bobo t Akhi r
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	50	2.50	0.08
2	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	53	2.65	0.09
3	Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	53	2.65	0.09
4	Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	43	2.15	0.07
5	Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa meramaikan pasar ekonomi Indonesia	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	1	2	3	3	46	2.30	0.08
6	Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	45	2.25	0.08
7	Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi	4	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	54	2.70	0.09
8	Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah yang memiliki program dengan tujuan yang serupa	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	42	2.10	0.07
9	Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	43	2.15	0.07
10	Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	35	1.75	0.06
11	Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	42	2.10	0.07

12	Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam memasuki pasar	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	52	2.60	0.09
13	Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	40	2.00	0.07
<b>Total Keseluruhan</b>																				59	29.9	1.00		
																				8.	0			
																				00				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Selanjutnya peneliti melihat matriks QSPM pada Tabel 4.9. AS diperoleh dari rata-rata bobot dan dibandingkan dengan nilai bobot untuk memperoleh TAS (Total Attractiveness Score). Misalnya pada item 1 strategi I ( $0,06 \times 2 = 0,11$ ). Skor TAS kini dibagi menjadi empat kategori berdasarkan strategi yang disebutkan dalam tabel, yaitu empat strategi berbeda..

**Tabek 4.9 Matriks QSPM**

No	Faktor Utama	Bobot	Alternatif Strategi							
			Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
1	Kekuatan	0,06	2,00	0,11	3,00	0,17	3,20	0,18	2,80	0,16
2		0,04	2,00	0,09	1,80	0,08	1,80	0,08	3,20	0,14
3		0,04	1,60	0,07	2,40	0,10	1,80	0,08	2,80	0,12
4		0,05	2,20	0,11	2,60	0,13	3,00	0,15	2,00	0,10
5		0,05	2,20	0,10	1,80	0,09	2,60	0,12	2,80	0,13
6		0,06	2,20	0,12	2,80	0,16	2,80	0,16	3,20	0,18
7		0,05	2,00	0,09	2,20	0,10	2,80	0,13	2,40	0,11
8		0,06	3,00	0,18	3,20	0,20	3,00	0,18	3,00	0,18
9		0,05	1,80	0,09	2,40	0,11	2,60	0,12	2,60	0,12
10	Kelemahan	0,05	2,20	0,10	2,20	0,10	1,80	0,08	2,80	0,13
11		0,04	2,20	0,09	1,60	0,07	1,60	0,07	3,00	0,13
12		0,06	2,60	0,16	3,20	0,19	3,00	0,18	3,20	0,19
13		0,06	2,40	0,13	2,40	0,13	2,80	0,16	3,40	0,19
14		0,06	2,80	0,16	2,20	0,13	3,20	0,18	3,20	0,18
15		0,06	2,40	0,13	2,80	0,16	2,60	0,14	3,20	0,18
16		0,05	2,00	0,09	2,80	0,13	2,00	0,09	2,40	0,11
17		0,05	2,00	0,09	2,20	0,10	2,40	0,11	2,80	0,13
18		0,04	2,20	0,10	2,20	0,10	2,20	0,10	2,20	0,10
19		0,04	1,80	0,08	1,80	0,08	2,20	0,10	3,00	0,13
20	0,05	2,20	0,11	2,60	0,13	2,60	0,13	2,60	0,13	
21	Peluang	0,08	3,00	0,25	3,00	0,25	3,00	0,25	3,00	0,25
22		0,09	2,20	0,19	2,20	0,19	3,00	0,27	2,60	0,23
23		0,09	2,40	0,21	2,60	0,23	2,60	0,23	3,00	0,27
24		0,07	2,40	0,17	2,60	0,19	2,40	0,17	3,20	0,23
25		0,08	2,00	0,15	2,20	0,17	2,00	0,15	2,40	0,18
26		0,08	2,40	0,18	2,60	0,20	2,20	0,17	2,00	0,15
27		0,09	2,40	0,22	2,20	0,20	2,20	0,20	2,20	0,20
28	Ancaman	0,07	2,60	0,18	2,40	0,17	3,00	0,21	2,80	0,20
29		0,07	1,80	0,13	2,20	0,16	2,20	0,16	2,20	0,16
30		0,06	2,00	0,12	2,40	0,14	2,20	0,13	2,00	0,12
31		0,07	1,60	0,11	2,00	0,14	1,60	0,11	1,80	0,13
32		0,09	2,40	0,21	1,40	0,12	2,00	0,17	2,60	0,23

33		0,07	2,80	0,19	2,20	0,15	2,80	0,19	2,60	0,17
	Total	2,00	73,80	4,54	78,20	4,75	81,20	4,96	89,00	5,36

Tabel diatas menunjukkan bahwa Total nilai TAS strategi I sebesar 4,54, strategi II sebesar 4,75, strategi III sebesar 4,96 dan Strategi IV sebesar 5,36. Dari hasil total nilai TAS diurutkan berdasarkan nilai terbesar hingga terkecil. Salah satu dari empat alternatif strategi IV yang mendapatkan jumlah skor daya tarik total terbesar berarti merupakan yang paling menarik/sesuai untuk diimplementasikan.

**Tabel 4.10**  
**Urutan Strategi Hasil analisis**

Urutan	Strategi	Nilai TAS
1	Memberikan hasil yang menjanjikan sehingga memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci	4,54
2	Bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga bisa memiliki anggaran yang memadai dalam menjalankan program ini	4,75
3	Mengatasi keterbatasan sumber daya yang tersedia dengan mencari masyarakat yang benar benar ingin lepas dari kemiskinan	4,96
4	Memberikan program pelatihan kepada masyarakat dengan mendokumentasikan dan membagikan ke media masa	5,36

## B. Pembahasan

### 1. Strategi yang selama ini dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) merupakan salah satu pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas memajukan pembangunan ekonomi syariah. PINBAS MUI merupakan lembaga swadaya masyarakat yang diberi mandat untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) dan kerjasamanya dengan menggunakan protokol berbasis syariah. Ketua Dewan Bisnis Islam (Pinbas)

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara, Drs. H Putrama Alkhairi menyatakan, pertumbuhan ekonomi syariah yang diusung Pinbas diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi syariah dunia. Yakni berpenciptaan sarana dan prasarana, pola pelatihan, pelatihan, pemberdayaan, manajemen, dan akses perkembangan teknologi secara berkesinambungan, adapun strategi yang digunakan untuk mendukung dan mengembangkan bisnis syariah di tingkat lokal adalah

- 1) Pendidikan dan kesadaran masyarakat, memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan manfaatnya. Ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan kampanye penyuluhan.
- 2) Kemitraan dengan institusi keuangan syariah, berkolaborasi dengan lembaga keuangan syariah seperti bank, lembaga pembiayaan, dan koperasi syariah untuk memberikan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada pelaku usaha lokal.
- 3) Pengembangan produk dan layanan syariah, mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Ini termasuk pembiayaan, investasi, asuransi, dan produk-produk lain yang sesuai dengan hukum islam.
- 4) Pengembangan infrastruktur, membangun infrastruktur yang mendukung ekosistem bisnis syariah, seperti pusat keuangan syariah, zona bisnis syariah, dan fasilitas lainnya yang memudahkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis.
- 5) Pelatihan dan pendampingan, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha lokal dalam hal manajemen bisnis, keuangan syariah, dan praktik bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 6) Pemberdayaan umat, mendorong pemberdayaan ekonomi umat melalui koperasi syariah, kelompok usaha bersama, dan inisiatif ekonomi sosial lainnya yang berbasis pada prinsip-prinsip keadilan dan keberdayaan ekonomi.
- 7) Regulasi yang mendukung, mendorong pemerintah setempat untuk mengeluarkan regulasi yang mendukung pengembangan bisnis syariah, seperti insentif pajak, fasilitas perizinan, dan kebijakan lainnya yang menguntungkan. Pemasaran dan promosi: melakukan promosi dan

pemasaran yang intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk dan layanan syariah yang ditawarkan oleh bisnis lokal.

- 8) Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Keagamaan, Bermitra dengan komunitas lokal dan lembaga keagamaan untuk memperkuat basis nilai dan etika Islam dalam bisnis serta memperluas jaringan pelanggan dan mitra bisnis.
- 9) Inovasi dan Penelitian, Mendorong inovasi dalam produk, layanan, dan proses bisnis syariah melalui penelitian dan pengembangan, serta memberikan dukungan bagi inisiatif-inisiatif inovatif di tingkat lokal.

Berdasarkan analisis penulis, Strategi yang dilakukan oleh PINBAS MUI Sumut dalam pemberdayaan ekonomi untuk pengentasan kemiskinan mencakup akses modal, pelatihan keterampilan, pengembangan jaringan pasar, pendekatan berbasis komunitas, adopsi teknologi, pendampingan, penguatan infrastruktur, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Secara umum, strategi ini menunjukkan hasil yang positif dalam memberdayakan masyarakat ekonomi lemah dan membantu mengentaskan kemiskinan. Namun, keberhasilan penuh dari strategi ini memerlukan implementasi yang konsisten, penyesuaian berdasarkan umpan balik lapangan, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

## **2. Faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan**

PINBAS MUI Sumut telah menyusun program untuk membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat dan mampu mendukung pembangunan perekonomian yang sedang berlangsung. Hal ini dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip bisnis syariah yang meliputi universalisme (alamiyah), keadilan (adil), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan objek haram lainnya yang terkait, dengan melihat kondisi objektif potensi yang ummat miliki dan MUI akan melakukan pendampingan yang diproyeksikan menjadi multi alternatif dan dikolaborasikan dengan potensi ummat Islam

Adapun yang menjadi kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui PINBAS MUI adalah

- 1) Dalam menjalankan PINBAS MUI Sumut sudah memiliki SDM yang bisa diandalkan dalam memberikan arahan ke masyarakat

- 2) SDM yang dimiliki MUI mampu memberikan pelajaran yang baik bagi masyarakat agar mereka mampu keluar dari kemiskinan
- 3) SDM yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kemampuan yang baik dalam memahami anggota mereka
- 4) Pinbas MUI Sumut memiliki layanan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjalankan program ini
- 5) Layanan dan dukungan tersebut berasal dari pihak pemerintah ataupun pihak swasta
- 6) Pinbas MUI Sumut memiliki modal yang cukup dalam menjalankan program ini
- 7) Salah satu yang menjadi keistimewaan layanan Pinbas adalah program yang dijalankan berbasis ekonomi syariah
- 8) Prinsip bisnis syariah yang diterapkan oleh Pinbas MUI mampu menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam program ini.
- 9) Pinbas MUI didukung secara penuh oleh Departemen Agama

Sedangkan yang menjadi kelemahan pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan adalah

- 1) Jumlah SDM yang dimiliki MUI tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang diberikan penyuluhan
- 2) SDM yang dimiliki Pinbas MUI belum memaksimalkan dukungan yang diberikan kepada mereka
- 3) SDM yang dimiliki belum memahami kondisi kemiskinan yang ada di provinsi Sumatera Utara
- 4) MUI yang masih kesulitan memberikan pengetahuan baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia
- 5) Dukungan dan layanan yang diberikan kepada Pinbas MUI Sumut belum mampu memenuhi target yang ditetapkan dalam menjalankan program ini
- 6) MUI Sumut masih mencari layanan dan dukungan dari pihak lain dalam menyokong program ini
- 7) Masyarakat yang menjadi anggota Program Pinbas tidak memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci
- 8) Ketidaktahuan masyarakat akan adanya program ini.
- 9) Kurangnya keinginan masyarakat dalam mengikuti program ini

10) Kurangnya minat masyarakat akan program ini karena kurangnya literasi masyarakat

11) Anggaran khusus untuk program ini belum ada dari pemerintah

Faktor yang menjadi peluang dalam pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan adalah

- 1) PINBAS MUI memiliki potensi untuk bekerja sama dengan pihak pihak lain agar program mereka bisa berjalan lancar
- 2) Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah
- 3) Memiliki kesamaan program dengan pelayanan pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan menjadi peluang Pinbas MUI dalam mendapatkan permodalan
- 4) Selain dari pemerintah permodalan juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti swasta, atau donatur
- 5) Jika program Pinbas bisa berjalan dengan lancar maka para masyarakat yang tergabung didalamnya bisa meramaikan pasar ekonomi Indonesia
- 6) Selain menciptakan pasar baru program ini juga bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.
- 7) Kesadaran masyarakat untuk lepas dari kemiskinan sangat tinggi

Faktor yang menjadi acaman dalam pemberdayaan ekonomi pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan adalah

- 1) Selain MUI ada terdapat beberapa organisasi atau pemerintah yang memiliki program dengan tujuan yang serupa
- 2) Tujuan yang dimiliki Pinbas MUI memiliki kesamaan dengan program lain yang dijalankan pemerintah membuat modal yang diberikan tidak maksimal
- 3) Pihak lain yang ingin menjadi donatur dalam permodalan Pinbas memiliki keraguan karena ada Program sejenis dengan tujuan yang sama
- 4) Pinbas tidak berjalan dengan lancar sehingga modal dan pelatihan akan terasa sia sia
- 5) Kekalahan anggota Pinbas dalam bersaing karena tidak memiliki kemampuan dalam memasuki pasar

- 6) Selain menciptakan pasar baru program ini juga tidak bisa menciptakan persaingan akan produk yang selama ini didominasi oleh oknum tertentu.

Menurut analisis penulis, analisis SWOT menunjukkan bahwa PINBAS MUI Sumut memiliki kekuatan signifikan dalam dukungan institusi, pendekatan syariah, dan program pelatihan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya aksesibilitas harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Peluang dari dukungan pemerintah, pertumbuhan ekonomi syariah, dan kemajuan teknologi harus dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, ancaman dari persaingan, perubahan ekonomi, regulasi, dan krisis sosial-politik perlu dikelola dengan strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS dalam pengentasan kemiskinan.

### **3. Urgensi Penanganan Faktor Internal dan Eksternal pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan dimasa mendatang.**

Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (Pinbas) Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersepakat untuk bekerja sama dalam membantu proses sertifikasi halal pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) di Sumatera Utara, Salah satu ketugasan PINBAS ialah fokus pada sosialisasi sertifikasi halal serta pendampingan UMKM. Pendampingan tersebut meliputi proses produksi, pemasaran, laporan keuangan sederhana serta pengelolaan sumber daya manusia Selain UMKM, koperasi yang ada di Sumatera Utara juga menjadi sasaran pendampingan karena menjadi salah satu penyokong ekonomi Islam. PINBAS mempunyai dua Garis Besar Program Kerja. Yakni meningkatkan kapasitas SDM dan meningkatkan etos kerja yang berbasis akhlakul karimah sebagai etika bisnis dalam pengembangan ekonomi Syariah. Serta menguatkan sektor Usaha Ultra Mikro, Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi melalui program Inkubasi yang membina UMKM tersebut, urgensi penanganan yang perlu dilakukan adalah

- 1) Memberikan hasil yang menjanjikan sehingga memahami prinsip bisnis syariah dengan terperinci
- 2) Bekerja sama dengan berbagai pihak sehingga bisa memiliki anggaran yang memadai dalam menjalankan program ini
- 3) Mengatasi keterbatasan sumber daya yang tersedia dengan mencari masyarakat yang benar benar ingin lepas dari kemiskinan
- 4) Memberikan program pelatihan kepada masyarakat dengan mendokumentasikan dan membagikan ke media masa.

Menurut analisis penulis, Penanganan faktor internal dan eksternal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui PINBAS MUI Sumatera Utara sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan. Mengatasi keterbatasan sumber daya, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kesadaran, dan memperkuat sistem evaluasi adalah langkah-langkah krusial yang perlu dilakukan di level internal. Di sisi eksternal, membangun dukungan kebijakan, memanfaatkan peluang dalam pertumbuhan ekonomi syariah, mengadopsi teknologi, mengelola persaingan, dan mengantisipasi perubahan ekonomi makro adalah strategi yang harus dijalankan untuk memastikan program pemberdayaan ekonomi melalui PINBAS dapat berhasil dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.



#### **4. Strategi Prioritas Utama yang perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui PINBAS Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara dalam pengentasan kemiskinan**

Binaan Pinbas MUI SUMUT dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, tingkat keberhasilan program, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung program tersebut. Adapun data binaan pinbas MUI SUMUT yaitu Adiba food, soya, dan UMKM lainnya . Hal terkait pinbas yang melahirkan Koperasi Produsen Syariah Amanah Ulama, sebagai Langkah awal memproduksi pupuk organic bekerjasama dengan berbagai pihak dengan menerapkan teknologi baru dan terbarukan melalui ahli dan juga pinbas instansi lainnya seperti PD Pembangunan kota medan, langkat dan petani mandiri. Permasalahan yang kerap terjadi dalam pembinaan pinbas MUI SUMUT diantaranya akses terhadap pembiayaan salah satu aspek penting dari pembinaan Pinbas adalah memastikan akses terhadap pembiayaan yang cukup bagi para calon pengusaha, sehingga salah satu strategi yang perlu diperhatikan adalah Memberikan program pelatihan kepada masyarakat dengan mendokumentasikan dan membagikan ke media masa sehingga masyarakat awam menjadi tahu akan adanya program ini dan semakin banyak masyarakat yang akan ikut andil dalam program ini.

Menurut analisis penulis, Strategi prioritas utama untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui PINBAS MUI Sumatera Utara dalam pengentasan

kemiskinan mencakup peningkatan kapasitas internal, pengembangan akses modal dan pembiayaan syariah, fasilitasi akses pasar, pendekatan berbasis komunitas, monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta advokasi dan dukungan kebijakan. Implementasi yang efektif dari strategi ini akan memastikan bahwa program pemberdayaan ekonomi dapat mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan dan berdampak luas.

##### **5. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan PINBAS dalam mengatasi kemiskinan**

Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan PINBAS dalam mengatasi kemiskinan yaitu Data entrepreneur, pola kreativitas, dan membangun kebersamaan (Alkhairi, 2024)

###### 1) Data entrepreneur /pemetaan data

Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang para entrepreneur lokal, potensi ekonomi daerah, serta tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan bisnis. PINBAS menggunakan data ini untuk mengidentifikasi sektor-sektor potensial dan mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang tepat sasaran. Pemetaan data juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, akses ke modal, dan dukungan lainnya yang diperlukan oleh para entrepreneur lokal.

###### 2) Pola kreativitas (inspirasi bisnis/tokoh)

Model ini melibatkan penelusuran dan pembelajaran dari pola kreativitas dan kesuksesan bisnis dari tokoh atau perusahaan yang berhasil dalam mengatasi kemiskinan. PINBAS menggunakan inspirasi dari tokoh-tokoh atau perusahaan sukses ini untuk memberikan contoh dan motivasi kepada masyarakat setempat. Dengan memperkuat pola kreativitas dan memberikan inspirasi, PINBAS membantu masyarakat untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan meningkatkan daya saing bisnis mereka.

###### 3) Membangun kebersamaan (Al-Imran:104)

Pendekatan ini mengacu pada ayat Al-Imran:104 dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam memperjuangkan kebaikan. PINBAS membangun jaringan kerjasama antara para entrepreneur lokal, lembaga pemerintah, organisasi non-profit, dan pihak lain yang terlibat

dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memperkuat kebersamaan dan kerjasama ini, PINBAS memfasilitasi pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan dukungan antar anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Berdasarkan analisis penulis, model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh PINBAS MUI Sumatera Utara dalam mengatasi kemiskinan terdiri dari beberapa komponen kunci yang saling terkait: edukasi dan pelatihan keterampilan, akses permodalan syariah, pengembangan pemasaran dan jaringan bisnis, pendampingan dan konsultasi bisnis, serta monitoring dan evaluasi. Implementasi model ini secara komprehensif dan terintegrasi dapat membantu memberdayakan masyarakat secara efektif dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara.

Pola pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Utara mencakup serangkaian kegiatan dan pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Berikut adalah komponen-komponen utama dari pola ini:

- 1) Identifikasi dan Seleksi Penerima Manfaat
  - a) Kriteria Seleksi, Menetapkan kriteria seleksi yang jelas untuk memilih penerima manfaat berdasarkan tingkat kemiskinan, potensi usaha, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam program.
  - b) Survei dan Penelitian, Melakukan survei dan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi masyarakat yang paling membutuhkan dan memiliki potensi untuk diberdayakan.
  - c) Kolaborasi dengan Lembaga Lokal, Bekerja sama dengan lembaga lokal seperti pemerintah desa, lembaga amal, dan organisasi masyarakat untuk mendapatkan data yang akurat. Pelatihan dan Pemberdayaan Keterampilan
  - d) Program Pelatihan Keterampilan, Menyediakan pelatihan keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal, seperti pertanian, kerajinan, dan perdagangan.
- 2) Pendidikan Keuangan Syariah, Mengajarkan prinsip-prinsip keuangan syariah dan cara mengelola keuangan secara syariah. Pelatihan Wirausaha: Mengajarkan dasar-dasar kewirausahaan, termasuk pengembangan ide bisnis, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran. Implementasi: Menyelenggarakan workshop, seminar, dan kursus yang melibatkan pelatih dan ahli di bidangnya. Memberikan sertifikat kompetensi kepada peserta yang menyelesaikan pelatihan.

- 3) Akses Modal dan Pembiayaan Syariah
  - a) Skema Pembiayaan Mikro, Menyediakan pembiayaan mikro dengan prinsip syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan). Penggunaan Dana Zakat dan Wakaf: Menggunakan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif untuk memberikan modal kepada usaha mikro dan kecil.
  - b) Kemitraan dengan Lembaga Keuangan Syariah, Bekerjasama dengan bank syariah dan lembaga keuangan lainnya untuk memfasilitasi akses modal.
- 4) Pengembangan Pemasaran dan Jaringan Bisnis
  - a) Pameran dan Bazar, Mengadakan pameran dan bazar untuk mempromosikan produk-produk usaha kecil.
  - b) Platform Digital, Membangun dan mengelola platform e-commerce untuk membantu pengusaha kecil memasarkan produk mereka secara online.
  - c) Kemitraan Bisnis, Membangun kemitraan dengan perusahaan besar dan distributor untuk memperluas pasar produk lokal. Implementasi: Menyediakan pelatihan tentang penggunaan teknologi digital dan e-commerce. Menghubungkan pengusaha kecil dengan mitra bisnis potensial melalui acara networking.
- 5) Pendampingan dan Konsultasi Berkelanjutan Deskripsi, Pendampingan Usaha: Memberikan pendampingan berkelanjutan untuk membantu penerima manfaat menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.
- 6) Monitoring dan Evaluasi
  - a) Sistem Monitoring, Membangun sistem monitoring untuk melacak kemajuan usaha dan dampak program pemberdayaan.
  - b) Evaluasi Berkala, Melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
  - c) Penggunaan Indikator Kinerja, Menggunakan indikator kinerja utama (KPI) untuk mengukur dampak program terhadap pengentasan kemiskinan.

Menurut analisis penulis, Pola pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh PINBAS MUI Sumatera Utara mencakup identifikasi dan seleksi penerima manfaat, pelatihan dan pemberdayaan keterampilan, akses modal dan pembiayaan syariah, pengembangan pemasaran dan jaringan bisnis, pendampingan dan konsultasi berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi. Dengan menerapkan pola ini secara sistematis dan berkelanjutan.